

**ANALISIS MAJAS PADA NOVEL  
“DIA ADALAH DILANKU TAHUN 1990” KARYA PIDI BAIQ**

<sup>1</sup>Rima Mardiah, <sup>2</sup>Siti Rosidah, <sup>3</sup>Restu Bias Primandhika

<sup>1,2,3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>rimazeest@gmail.com, <sup>2</sup>oci.rosidah93@gmail.com, <sup>3</sup>restu@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**

*The problems discussed in this study, namely: 1) What kinds of subjects are contained in the novel He is in my 1990s? 2) What method is used in this study? 3) How is the study of the majors contained in the novel He Is My Left in 1990 ?. This study aims to make the reader get a certain effect on the style of language which tends to refer to several types of lectures such as the majors of Anaphora, Hyperbole, Association, Personification, Rhetoric, Metonymy, Synesthesia, and Antithetics. This study uses the stylistic method, which is knowledge related to style and style of language and refers more to language style. The results of the stylistic analysis of the novel He is My Left in 1990 indicate that the novel contained various princes. The conclusion of this study is that the novel He is My Left in 1990 is in 3 majors, namely the comparison, the repetition and the contradiction. After being analyzed from all the majors, among others, such as the comparison ratio consisting of: hyperbole, metonymy, epithet, personification, synesthesia, association and simile. Repetition majors consist of: pleonasm, epizeukis, anadiplosis, mesodiplosis, and anaphora. The principle of the conflict consists of: contra interminist diction.*

**Keywords:** Analysis, novel, figure of speech

**Abstrak**

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu: 1)Majas apa saja yang terdapat pada novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990*? 2)Metode apa yang digunakan dalam penelitian ini? 3)Bagaimana kajian majas yang terkandung dalam novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990*?. Penelitian ini bertujuan membuat pembaca mendapat efek tertentu dari gaya bahasa tersebut yang cenderung mengacu pada beberapa macam-macam majas seperti majas Anafora, Hiperbola, Asosiasi, Personifikasi, Retorik, Metonimia, Sinestesia, dan Antitetis. Penelitian ini menggunakan metode stilistika, yaitu ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa dan lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Hasil penelitian analisis stilistika pada novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai majas. Kesimpulan penelitian ini bahwa Novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* terdapat dalam 3 majas yaitu majas perbandingan, majas perulangan, dan majas pertentangan. Setelah di analisis dari semua majas antara lain seperti majas perbandingan yang terdiri dari: hiperbola, metonimi, epitet, personifikasi, sinestesia, asosiasi dan simile. Majas perulangan terdiri antara lain: pleonasme, epizeukis, anadiplosis, mesodiplosis, dan anafora. Majas pertentangan yaitu terdiri dari: kontra diksi interminis.

**Kata Kunci:** Analisis, novel, majas

**PENDAHULUAN**

Istilah novel dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa istilah *novel* dalam bahasa Inggris, sebelumnya istilah novel dari bahasa Inggris dari bahasa Itali yaitu *novela* (yang dalam bahasa Jerman *novelle*). *Novelle* diartikan sebuah barang baru kecil, kemudian diartikan

sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, hal tersebut dikemukakan oleh Abrams (Purba, 2010, hlm. 62). Bentuk sastra ini paling banyak beredar karena komunikasinya beredar di masyarakat. Salah satu penulis yang banyak menggunakan majas dalam karyanya adalah Pidi Baiq, beberapa novel karyanya adalah novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990*, *Dia adalah Dilanku Tahun 1991*, *Milea. Suara dari Dilan 2016*, menjadi novel yang sangat menarik untuk diteliti, kesabaran pengarang dalam memainkan kata-kata sangat terlihat dalam novel ini. Pengarang terlihat berusaha menyampaikan apa yang dilihat, dirasa dan didengarnya dengan cara menyusun kata-kata yang rumit dan syarat akan latar kedaerahan agar sesuai dengan faktanya. Hal inilah yang membuat novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990* menjadi novel yang sangat menarik untuk diteliti dan dicermati. “*Dia adalah Dilanku tahun 1990*” merupakan sebuah novel atau dalam bahasa umumnya yaitu karya sastra prosa yang menceritakan berbagai alur, tokoh dan gagasan cerita yang lebih unik dan rumit pada penyampaiannya (Firmansyah, 2017). Maka diambilah novel tersebut sebagai bahan analisis moral yang dapat dipastikan lebih menarik dibahas pada saat ini karena sangat dikenal pada produk filmnya. Sehubungan dengan penulis yang menggambarkan sosok dilan lebih kepada karakter romantis (Rasyidin, Aziz, & Firmansyah, 2018).

Menurut (Kridalaksana, 2001, hlm. 25) penjelasan istilah gaya bahasa secara luas yaitu pertama, pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis. Kedua, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Ketiga, keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra. Berdasarkan hal di atas, seorang penulis selalu menampilkan sebuah potret mengenai realitas seseorang secara tajam, dengan menggunakan bahasa keseharian yang mudah dipahami membuat setiap karyanya selalu enak untuk disimak dan dibaca, kemudian kisah-kisah itu ia kemas menjadi sebuah cerita yang menarik, dengan menggunakan berbagai majas. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk(1) mendeskripsikan jenis majas yang terdapat dalam novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq, (2) mendeskripsikan fungsi majas yang terdapat dalam novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq.

## **METODE**

Peneliti menganalisis novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990* menggunakan metode stilistika, yaitu ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa dan lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi, dalam penelitian paling luas, stilistika, sebagai ilmu tentang gaya, meliputi

berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia. Teknik analisis yang digunakan dalam novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* menggunakan teknik analisis majas. Majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan (Ratna, 2013, hlm. 164) Beberapa majas dibedakan lagi menjadi sub jenis lain sesuai dengan cirinya masing-masing. Dalam kajian ini penulis lebih memfokuskan pada keterkaitan unsur majas gaya bahasa dalam novel tersebut.

Bidang garapan stilistika adalah “*style*”, bahasa yang dipakai dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa tertentu. Jika *style* di indonesiakan di adaptasikan menjadi *stile* atau gaya bahasa, istilah *stylistic*” juga dapat diperlakukan sama, yaitu di adaptasi menjadi stilistika. Istilah stilistika juga lebih singkat dan efisien daripada terjemahannya yaitu kajian bahasa atau kajian *stile* (Nurgiyantoro, 2014, hlm. 74-75). Stilistika akan membangun aspek keindahan karya sastra. Stilistika adalah penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra (Endraswara, 2011, hlm. 72).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian analisis stilistika pada novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai majas, di antaranya majas perbandingan: hiperbola, metonimia, epitet, personifikasi, sinestesia, asosiasi, simile. Majas perulangan yaitu: pleonasmе, epizeuksis, anadiplosis, mesodiplosis, anafora. Dan majas pertentangan yaitu: kontradiksi interminis.

### **Pembahasan**

Di bawah ini adalah kajian mengenai gaya bahasa/majas yang terkandung dalam novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq.

### **Majas Hiperbola**

Hiperbola adalah sebuah gaya bahasa yang terkesan melebih-lebihkan. Dalam novel ini, terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

“*Ih! Suaranya pelan, tapi rasanya seperti petir.*” (Baiq, 2014, hlm. 34)

“*kau boleh bilang bermiliar-miliar kali bahwa Dilan anak nakal.*” (Baiq, 2014, hlm. 85)

“*Ditendang dengan keras sampai terlempar ke ruang angkasa.*” (Baiq, 2014, hlm. 85)

*Sebagian dari diriku bagai hangus rasanya, dibakar api cemburu yang makin siang makin nyala, apalagi ditambah oleh api amarah ke Beni yang belum padam sepenuhnya.*” (Baiq, 2014, hlm. 140)

*“Mendadak darahku seperti habis disedot semuanya.”* (Baiq, 2014, hlm. 298)

Penggunaan gaya bahasa hiperbola pada kutipan-kutipan tersebut sering diucapkan oleh Dilan, sebagai tokoh utama.

### **Majas Metonimia**

Metonimia adalah sebuah majas yang menggunakan kata seperti merek, macam atau lainnya yang merupakan satu kesatuan dari sebuah kata. Berikut pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

*“Kata-kata indah yang dijiplak dari buku kahlil Gibran dan puisi-puisi yang dia ambil dari majalah remaja tanpa ia cantumkan sumbernya agar aku menyangka itu adalah karyanya.”* (Baiq, 2014, hlm. 36)

*“karena ada acara seleksi pemilihan siswa terbaik yang akan mewakili sekolah menjadi peserta cerdas cermat di TVRI.”* (Baiq, 2014, hlm. 79)

*“Kurebahkan badanku sambil baca koran Pikiran Rakyat.”* (Baiq, 2014, hlm. 132)

*“hahaha, minum baygon?.”* (Baiq, 2014, hlm. 162)

*“Setelah itu, kami pun pergi bersama ibunya Dilan yang nyetir sendiri mobil Nissan Patrolnya.”* (Baiq, 2014, hlm. 175)

*“Dilan membawaku ke tempat “Baso Akung”.* (Baiq, 2014, hlm. 207)

*“Itu adalah jalan Gatsu yang lengang dan tentram, belum ada BSM-nya.”* (Baiq, 2014, hlm. 242)

*“Setelah mandi dan ganti pakaian, aku pergi dengan Kang Adi naik mobil Corolla DX-nya.”* (Baiq, 2014, hlm. 288)

*“Dilan dan Milea nya lagi sibuk pacaran, berdua di atas motor CB 100.”* (Baiq, 2014, hlm. 328)

### **Majas Epitet**

Epitet adalah majas yang menggambarkan watak sehingga penamaannya diibaratkan nama benda atau orang tersebut. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan berikut:

*“dia itu sumbunya pendek, gampang meledak.”* (Baiq, 2014, hlm. 54)

### **Majas Pleonasme**

Pleonasme adalah majas dengan menggunakan kata berlebihan untuk menegaskan arti atau makna suatu kata. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

*“Beni mengucapkan selamat ulang tahun dan memberiku seikat rangkaian bunga yang indah. Warna warni dan harum baunya. (Baiq, 2014, hlm. 66)*

*“Pak Suropto dan guru lainnya memerintahkan semua siswa untuk masuk ke dalam kelas.” (Baiq, 2014, hlm. 144)*

*“Aku naik ke atas kursi seolah tak peduli dengan orang-orang yang ada disana.” (Baiq, 2014, hlm. 146)*

*“Sambil membereskan buku untuk kumasukkan ke dalam tas sekolahku.” (Baiq, 2014, hlm. 149)*

### **Majas Personifikasi**

Personifikasi adalah majas yang mengibaratkan benda mati seakan-akan hidup. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

*“ Aku tidur dalam gelombang perasaan yang kosong.” (Baiq, 2014, hlm. 67)*

*“jika hari itu ada yang bilang bahwa hatiku berbunga-bunga, aku langsung akan setuju.” (Baiq, 2014, hlm. 70)*

*“Suara hujan itu seperti mewakili perasaan. Perasaanku yang tak karuan saat itu. Mengguyur.” (Baiq, 2014, hlm. 143)*

*“Dan, air yang datang dari mataku membuat sungai kecil dipipiku.” (Baiq, 2014, hlm. 143)*

### **Majas Sinestesia**

Sinestesia adalah majas yang mengungkapkan sesuatu yang berhubungan dengan alat indra. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan berikut:

*“pikiranku melayang ke Bandung, ke Jalan Buah Batu.” (Baiq, 2014, hlm. 96)*

### **Majas Epizeuksis**

Epizeuksis adalah pengulangan kata secara langsung dalam satu kejadian. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

*“Bisa karena rindu, bisa karena bersangkut paut dengan Dilan.” (Baiq, 2014, hlm. 100)*

### **Majas Asosiasi**

Asosiasi adalah majas perbandingan antara dua hal yang berbeda, tetapi dianggap sama. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan berikut:

*“Ya, betul itu Dilan! Datang menembus gerimis.” (Baiq, 2014, hlm. 109)*

### **Majas Simile**

Simile adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan mempergunakan kata perumpamaan atau perbandingan secara eksplisit. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan berikut:

*“Tapi, aku tetap lari bagai tak peduli oleh apapun, juga oleh siapapun yang melarangku.”* (Baiq, 2014, hlm. 145)

### **Majas Anadiplosis**

Anadiplosis adalah kata terakhir dari satu kalimat menjadi kata pertama dari kalimat berikutnya. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

*“Pertemuanku dengan Bunda, bagiku adalah pertemuan luar biasa. Pertemuan yang tidak pernah kuduga dan yang sangat membuat aku gembira.”* (Baiq, 2014, hlm. 190)

### **Majas Mesodiplosis**

Mesodiplosis adalah pengulangan kata di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan berikut:

*“Sehabis makan, kami pergi jalan-jalan. Menyusuri jalan Sumbawa, terus ke jalan Van de Venter, ke jalan Veteran, ke jalan Sunda, lalu masuk ke jalan Emong untuk muncul di jalan Lodaya.”* (Baiq, 2014, hlm. 211)

### **Majas Anafora**

Anafora adalah pengulangan kata pertama tiap baris atau kalimat berikutnya. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan berikut:

*”Senang sekali rasanya bersama orang yang kuanggap bisa memberiku penghiburan. Tenang sekali rasanya bersama orang yang kuanggap bisa memberiku perlindungan. Riang sekali rasanya bersama orang yang aku rindukan bisa berdua denganku.”* (Baiq, 2014, hlm.212)

### **Majas Kontradiksi Interminis**

Kontradiksi Interminis adalah majas yang menyatakan suatu penyangkalan atas pernyataan yang sudah di ucapkan sebelumnya. Terlihat pemakaian gaya bahasa tersebut yang ditunjukkan oleh kutipan-kutipan berikut:

*“Disaat itulah aku merasa punya tempat untuk berlama-lama sendiri diruangan tempat shalat, kecuali ketika kang Adi datang untuk shalat, kubuka mukena dan segera keluar dari situ.”* (Baiq, 2014, hlm. 224)

### **SIMPULAN**

Dalam analisis Novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1990* terdapat dalam 3 majas yaitu majas perbandingan, majas perulangan, dan majas pertentangan. Setelah di analisis dari semua majas antara lain seperti majas perbandingan yang terdiri dari: hiperbola, metonimi, epitet, personifikasi, sinestesia, asosiasi dan simile. Majas perulangan terdiri antara lain: pleonasme, epizeukis, anadiplosis, mesodiplosis, dan anafora. Majas pertentangan yaitu terdiri dari: kontra diksi interminis. Dari ketiga majas itu setelah di analisis terdapat pada novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990*. Dapat disimpulkan bahwa novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990* merupakan novel yang banyak mengandung majas. Dalam novel *Dia adalah Dilanku tahun 1990* banyak gaya bahasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, penyampaian sebuah pesan terlihat menarik dari percakapan tokoh seorang Dilan yang menggunakan gaya bahasa. Hal tersebut lebih cenderung ke berbagai macam-macam majas. Tokoh Dilan di dalam novel tersebut mampu menuturkan dengan fasih mengenai gaya bahasa yang berbeda sehingga peneliti menemukan kekhasan dari gaya bahasa/majas ini terletak sepada berbagai macam-macam percakapan oleh tokoh Dilan yang terkesan berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiq, P. (2014). *Dia adalah Dilanku tahun 1990*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, A. (2010). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasyidin, U., Aziz, F. S., & Firmansyah, D. (2018). Pengaruh Novel Dilan terhadap Karakter Siswa Dilihat dari Tokoh Dilan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 257–266. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.448>
- Ratna, N. . (2013). *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa Sastra dan Budaya*. Jakarta: Pustaka pelajar.